

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pernikahan adalah fitrahnya manusia, sebagaimana Islam sendiri adalah agama yang fitrah. Dalam Islam manusia dianjurkan untuk menikah karena itu merupakan *gharizah insaniyyah* (naluri kemanusiaan), maka tidak ada salah nya jika seorang perempuan usia muda mendambakan sebuah pernikahan dan berharap untuk memiliki pasangan yang baik pula.

Zaman kini, seseorang menikah tidak selalu melihat setinggi apa pendidikan calon pasangan, semapan apa ekonomi yang dimiliki sang calon, dan eksistensi calon pasangannya tersebut di masyarakat. Namun dewasa ini, para perempuan usia muda lebih mempertimbangkan kedalaman agama calon pasangannya dan latar belakang keluarga. Pasangan muda pada saat ini mereka lebih mendahulukan pernikahan atas kesamaan prinsip agama yang dipegang dan visi misi yang sesuai dengan agama yang diyakininya. Seperti kandungan pada surat an-nur ayat 26 :

الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ
وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ أُولَٰئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Qur'an Surat an-Nur : 26

Artinya : “Perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji untuk perempuan-perempuan yang keji (pula), sedangkan perempuan –perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula). Mereka itu bersih dari apa yang dituduhkan orang. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia (surga).”

Bagi seorang muslim ayat diatas adalah ayat yang sudah tak asing lagi terdengar. Terlebih bagi mereka para kaum muslim yang masih dalam perjalanan mencari jodoh yang sesuai dengan kriteria dan keinginan yang berlandaskan pada ayat diatas. Ayat ini diturunkan setelah peristiwa Aisyah istri Rasulullah yang di fitnah telah berbuat hal yang tidak baik dengan salah seorang laki-laki yang menolong dirinya ketika tertinggal rombongan kaum muslimin di gelapnya malam karena

Risma Rosdiana, 2020

PENGUNAAN CADAR SEBAGAI PREFERENSI DALAM MENDAPATKAN JODOH PADA JAMA'AH KAJIAN YAYASAN TARBIAH SUNNAH KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harus mencari perhiasannya yang terjatuh. Kala itu Rasulullah mendiamkan Aisyah dalam beberapa waktu karena menyebarnya gosip ini. Lalu Allah menurunkan surat an-Nur ini untuk menjelaskan kejadian yang sebenarnya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwsannya Rasulullah adalah orang terbaik sepanjang masa, baik dalam akhlak maupun agamanya, maka dari itu Allah jodohkan Rasulullah dengan perempuan-perempuan baik pula.

Jika ditelaah lebih dalam ayat dan kisah diatas, maka tak heran jika manusia baik perempuan maupun laki-laki yang belum menikah akan selalu berusaha untuk memperbaiki dari segi akhlak, lingkungan, agama dan sebagainya agar mereka bisa mendapatkan jodoh yang baik pula sesuai dengan pada janji Allah dan kisah diatas. Sebagaimana kita ketahui definisi jodoh dalam KBBI adalah seseorang yang menjadi istri atau suami maupun teman hidup yang berlandaskan dari pernikahan.

Siapa pun menginginkan bertemu dengan pasangan dengan cara yang baik, dan bertahan dengan cara yang baik juga. Kebaikan-kebaikan agama tentu adalah urusan setiap individu secara pribadi, seseorang tidak bisa mendefinisikan kedalaman agama seseorang secara batin, namun seseorang bisa menilai kedalaman agama seseorang secara lahir berupa penampilan secara fisik yang diperlihatkan oleh seorang individu ketika ia melakukan aktivitasnya diluar rumah.

Melihat secara fisik, tentu kaum perempuan akan jauh lebih terlihat dibanding laki-laki. Sebagaimana kita ketahui bahwa kewajiban dalam menutup aurat bagi seorang perempuan yang sesuai syariat asalah dengan menggunakan pakaian yang tidak membentuk lekuk badan, tentu hal tersebut mencirikan bahwa dia sudah mulai berusaha hidup yang mengikuti aturan sesuai syri'at agama yang benar. Penggunaan jilbab bagi seorang perempuan tentu bukan lah hal yang asing di Indonesia, terlebih Indonesia adalah negara yang bermayoritaskan agama Islam.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pakaian menjadi satu penanda paling gamblang dari seorang individu dan tentang sikap hidup seseorang atau tentang bagaimana orang mampu mengidentifikasi dirinya sendiri sebagai seorang yang mampu berada di kehidupannya secara personal maupun berkelompok. (Siti, 2013)

Cadar adalah salah satu pakaian bagi seorang perempuan muslim, dimana pakaian tersebut ialah sebuah kain kecil yang menutupi wajahnya, sehingga bagian tubuh yang terlihat hanya mata dan telapak tangan saja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan

bahwa cadar adalah kain penutup kepala atau muka (Tim Penyusun Pusat Bahasa, 2005, hlm. 250). Maka dapat kita simpulkan bahwa cadar adalah kain yang menutupi area wajah terkecuali mata

Ahir-akhir ini kita dikejutkan dengan berita adanya sebuah larangan penggunaan cadar di lingkungan pendidikan yakni UIN Sunan Kalijaga, yang nota bene nya adalah sebuah kampus Islam. Menurut Yudian Wahyudi, rektor UIN Sunan Kalijaga ia mengatakan bahwa “peningkatan jumlah mahasiswi bercadar menjadi, menunjukkan gejala peningkatan radikalisme.”

Disini peneliti melihat bahwa dengan dikeluarkan surat pernyataan yang melarang seorang perempuan memilih untuk menggunakan cadar di kampus UIN, secara tidak langsung masyarakat mampu melihat bahwa saat ini para perempuan bercadar mulai banyak di berbagai lingkungan di masyarakat. Terlepas dari larangan dan legalitasan penggunaan cadar sudah menjadi hak setiap universitas, karena untuk aturan kampus sendiri, universitas lebih berhak untuk memutuskan peraturan ketimbang dinas pendidikan.

Di Kota Bandung pun sudah mulai bermunculan sebuah fenomena yang sama dengan fenomena di kampus UIN, karena kini di kalangan mahasiswi kota bandung dalam aspek penampilan yang biasanya terkenal senonoh tanpa aturan budaya timur, kini para mahasiswi muslimah mulai melirik pakaian-pakaian yang lebih sesuai dengan syari’at agama Islam, yakni mulai dari pemakaian khimar dengan mengikuti modis masa kini, khimar yang mulai menutup dada, hingga saat ini sudah banyak para mahasiswi yang memilih menggunakan pakaian lebih tertutup yakni seperti menggunakan cadar. (<https://www.muslimahzone.id/wanita-indonesia-bercadar-agendakan-sosialisasi-cadar-dan-berbagi-hijab-di-kota-bandung/> diakses pada Selasa, 30 Januari 2018)

Sebagaimana kita ketahui bahwa Kota Bandung adalah salah satu kota yang ikut andil dalam peningkatan penggunaan cadar bagi para perempuan muslim, terlebih dengan dibentuknya sebuah Pusat Penyiaran Dakwah Islam yakni Yayasan Tarbiyah Sunnah Kota Bandung yang memfasilitasi mulai dari media dan tempat-tempat untuk berdakwah kajian Sunnah seperti Masjid Agung al-Ukhuwah, Masjid Besar Cipaganti, Masjid al-Furqan, dan masih banyak lagi. Bukan tidak mungkin, penggunaan cadar di kota Bandung pasti akan meningkat lagi, terlebih dengan adanya tempat-tempat yang mendukung bagi para

perempuan bercadar, serta dengan keberadannya yang semakin hari semakin diterima oleh masyarakat..

Stigma buruk tentang perempuan bercadar tersebut lambat laun mulai terbantahkan. Seperti yang di lansir pula di salah satu artikel pada laman website muslimahzone yakni sebuah gerakan dari muslimah di kota Bandung, yakni mendakwah bahkan membagi kan jilbab dan cadar secara gratis untuk para masyarakat berjenis kelamin perempuan di kota Bandung. Kegiatan ini semakin membuka mata masyarakat kita bahwasannya penggunaan cadar bukanlah hal yang asing atau menyeramkan lagi.

Kota Bandung termasuk kota yang banyak memfasilitasi kegiatan-kegiatan Islami, salah satu kegiatan Islami yang peneliti pilih adalah Yayasan Tarbiyah Sunnah, hal tersebut dipilih karena peneliti melihat bahwa di tempat kajian ini perempuan yang menggunakan cadar sudah sangat banyak, bahkan mereka yang mengikuti kajian disini bukan hanya ibu rumah tangga saja, melainkan ada pula yang wanita karir, pelajar SMA, dan mahasiswi.

Berikut peneliti akan menyajikan tabel jumlah dari penggunaan cadar dari lima tahun terakhir yang didapatkan dari narasumber, yakni kordinator kajian Anisa:

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Jamaah	30 Orang	45 Orang	200 Orang	300 Orang	300-500 Orang
Jumlah Yang Menggunakan Cadar	25 Orang	35 Orang	175 Orang	280 Orang	450 Orang

Data diperoleh dari hasil wawancara 2018

Dari tabel di atas, kita bisa melihat bahwa penggunaan cadar di Yayasan Tarbiyah Sunnah dimana para jamaahnya adalah rata-rata masyarakat Kota Bandung, dengan melihat table tersebut mengalami sebuah grafik peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, terlebih Kajian Yayasan Tarbiyah Sunnah pun mereka memiliki beberapa sosial media yang pasti sangat menunjang bagi kebutuhan untuk mengsiarkan dakwah sunnah ini.

Seperti yang kita ketahui bahwa para perempuan yang menggunakan cadar memiliki perbedaan hukum yang dipegang sesuai

dengan pendapat para ulama mengenai hukum dalam penggunaan cadar tersebut apakah wajib atau sunnah, ulama yang berpendapat menggunakan Mahzab Safi'i menjelaskan bahwa penggunaan cadar hukumnya adalah wajib, sedang para ulama yang menggunakan Mahzab Maliki dan Hanafi, mereka menjelaskan bahwa hukum cadar adalah sunnah atau *afdhol* dan merupakan keutamaan bila melakukannya. (Novri, 2016)

Alasan para muslimah selain karena alasan teologis yakni adalah karena pemahaman agama berdasarkan pengetahuan ilmu yang telah dipelajari baik di tempat pesantren maupun di tempat-tempat pengajian seperti yang sebelumnya telah dijelaskan, alasan lain menggunakan cadar ialah para muslimah pun cenderung berusaha untuk menjaga dirinya daripada pandangan lawan jenis yang bukan mukhrim, serta menjadikan diri sebagai muslimah yang sholehah yaitu muslimah yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Allah Subhanahu Wata'ala dalam surat Al Ahzab ayat 35 bahwa salah satu kriteria wanita sholehah adalah seorang wanita yang mampu memelihara kehormatannya; ayat ini pun menjadi salah satu motivasi bagi para wanita untuk menjaga diri dan untuk memuliakan suami.

Motif di atas, jika merujuk realitas kehidupan pada masa kini sebagaimana kita ketahui bahwa hubungan komunikasi antar lawan jenis sudah tidak bisa dihindarkan, terlebih bagi mereka yang memiliki lingkungan yang kental dengan pencampuran antar lawan jenis seperti lingkungan perkuliahan, pekerjaan dan lingkungan sepermainan. Tak dipungkiri bahwa lingkungan-lingkungan ini adalah, lingkungan yang tak asing dengan istilah "pacaran", sehingga tak menjadikan sebuah hal yang asing jika seorang perempuan muslimah akan berusaha berpenampilan lebih tertutup agar mereka tidak masuk pada dunia "pacaran" di masa remaja, terlebih agama Islam adalah agama yang melarang hubungan dengan lawan jenis yang tidak berlandaskan dengan pernikahan terlebih dahulu.

Dengan demikian, peneliti dapat melihat bahwa alasan lain para muslimah bercadar ialah selain mereka untuk melindungi daripada pandangan laki-laki yang bukan mukhrim secara tidak langsung mereka bisa menyimbolkan diri dan menjelaskan kepada masyarakat bahwa mereka tidak akan menjalin sebuah hubungan dengan laki-laki yang bukan mukhrim tanpa melalui pernikahan.

Dengan busana sedemikian tertutupnya, tentu secara langsung mereka para perempuan bercadar menyampaikan atau mengkomunikasikan pesan kepada seseorang, tentang cerminan siapa dan bagaimana jati dirinya. Sedikit banyak tentu busana pun menjadi salah satu faktor untuk menilai seorang individu. Sebagaimana menurut (Siti, 2013) para perempuan bercadar mereka meyakini bahwa dengan mereka mampu bergaul dengan baik maka identitas yang tersandung pada perempuan bercadar akan diterima dengan baik oleh masyarakat. Penelitian ini menjadikan unik karena peneliti melihat bahwa para perempuan yang bercadar mereka akan cenderung mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama lebih dalam ketimbang mereka yang tidak berpenampilan dengan busana yang lebih mengikuti syari'at yakni muslimah yang tidak menggunakan kerudung.

Terlebih lagi untuk para remaja yang berhijrah atau memberanikan diri untuk mengambil keputusan dengan menggunakan cadar, tentu ia harus berani mengambil konsekuensi seperti harus lebih terjaga interaksi dan hubungan dengan lawan jenis, karena akan menjadi sebuah penyimpangan jika ada seorang perempuan yang berpenampilan sesuai syari'at namun secara pergaulan ia tidak mencerminkan dengan baik.

Masyarakat kini tak asing dengan sosial media, siapapun mampu mengakses apapun yang ia inginkan, salah satu aplikasi yang paling banyak menyita perhatian ialah *instagram*, dimana seorang individu bisa melihat seseorang yang ia kenal maupun sama sekali tidak ia kenali dengan melihat setiap aktivitas yang di unggah pada sosial media individu tersebut. Orang-orang yang memiliki *followers* banyak di akun *instagram*, biasanya memiliki sebutan selebgram (*Selebriti Instagram*) Peneliti memperhatikan bahwa dewasa kini selebgram favorit remaja saat ini bukan lah seorang artis ataupun pemain band, melainkan ialah seseorang yang berangkat dari latar belakang biasa saja hanya karena ia membagikan aktivitasnya di akun *instagram* yang membuat seseorang termotivasi, maka jadilah orang tersebut *selebgram*.

Salah satu contoh *selebgram* di zaman kini yang kuat kaitannya dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan ialah fenomena nikah muda para perempuan muslimah bercadar dengan para muslim yang bisa dikategorikan laki-laki yang shaleh. Sebagai contoh seperti seorang Hafidz Qur'an yang berasal dari Aceh yakni Muzammil dengan istrinya

seorang perempuan yang menggunakan cadar bernama Sonia Ristanti Idris yang dikenal pula sebagai seorang Hafidzah.

Tak kalah menyita perhatian pernikahan muda yang dilakukan oleh pasangan Wardah Maulina dan Natta Reza pun, tak sedikit menjadi perbincangan hangat di lingkungan perempuan yang bercadar. Apalagi bagi mereka yang bercadar, tidak ada dalam kamus hidup mereka yang namanya pacaran sebelum menikah, karena dengan pacaran mereka sama saja sudah mulai berani mendekati zina, dimana zina itu sendiri merupakan dosa yang besar. Setiap individu tentu akan berusaha menjaga kehormatannya dan mendambakan pula lelaki yang baik dalam agamanya.

Penelitian tentang cadar sudah banyak dilakukan oleh para akademisi, kebanyakan penelitian adalah melihat bagaimana pandangan masyarakat terhadap seseorang yang menggunakan cadar. Seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra Tanra (2015), hasil penelitiannya adalah persepsi masyarakat terhadap seseorang yang menggunakan cadar cenderung lebih dominan pada pandangan negatif. (Equilibrium & Sosiologi, 2015)

Berbeda hal nya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, disini peneliti langsung melihat apakah keberpengaruhannya cadar bagi seorang perempuan adalah sebagai usaha untuk mendapatkan jodoh yang baik sesuai dengan ayat quran suran an-Nur ayat 26.

Seperti pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswi UPI yang menggunakan cadar dan menikah pada semester 4, dalam hasil wawancara ia menjelaskan pertama kali suaminya ada kecenderungan tertarik pada dirinya ialah alasan awalnya karena penampilannya dirinya secara fisik yang sudah menggunakan cadar. Tentu hal tersebut semakin meyakinkan peneliti jika seorang perempuan yang menggunakan cadar, ada kecenderungan akan lebih mudah dalam proses pencarian jodoh, karna ada salah satu kriteria yang mudah dilihat dengan kasat mata dalam segi hal fisik.

Latar belakang yang peneliti paparkan di atas, tentu hasil daripada pengamatan yang peneliti lakukan baik di lingkungan pendidikan yakni kampus, maupun di lingkungan yang kental kaitannya dengan agama seperti tempat-tempat pengajian. Salah satu tempat yang dijadikan sebagai penelitian adalah masjid-masjid yang mengadakan kajian yang di adakan oleh Yayasan Tarbiyah Sunnah. Tentu hasil daripada pengamatan peneliti bukan fokus lagi terhadap pandangan

masyarakat terhadap perempuan yang bercadar, melainkan lebih pada individu yang menggunakan cadar sendiri yang akan dijadikan sebagai seorang informan.

Dengan melihat fenomena-fenomena di atas yang erat kaitannya dengan peningkatan penggunaan cadar, hingga banyaknya akun-akun *instagram* yang menyuarakan untuk menikah muda terlebih mereka yang sudah menikah adalah perempuan-perempuan yang bercadar maka, peneliti bertanya-tanya apakah penggunaan cadar bagi para perempuan muslimah yang belum menikah adalah sebagai salah satu cara mereka untuk mempermudah dalam mendapatkan jodoh yang baik juga? karena secara tidak langsung pemakaian cadar bagi seorang perempuan itu adalah sebagai salah satu simbol seorang perempuan yang menjaga diri, namun secara tidak langsung seorang perempuan yang menggunakan cadar, pasti memiliki poin lebih bagi seorang laki-laki muda yang sedang mencari jodoh istri yang baik dalam beragama.

Jika dilihat dari sisi secara fisik tentu para perempuan yang menggunakan cadar akan dominan sangat terlihat dan mudah untuk dinilai secara kasat mata bagi seseorang laki-laki yang sedang mencari pasangan hidupnya dari segi keagamaan. Setelah peneliti memaparkan latar belakang di atas maka peneliti akan mengambil judul pada penelitian ini adalah **“PENGGUNAAN CADAR SEBAGAI PREFERENSI DALAM MENDAPATKAN JODOH PADA JAMAAH KAJIAN YAYASAN TARBIYAH SUNNAH KOTA BANDUNG”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Masalah pokok penelitian yaitu, pengaruh penggunaan cadar sebagai salah satu cara mempermudah mendapatkan jodoh.

Agar penelitian lebih terfokus maka dibuatlah Sub-sub masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa motivasi yang melatar belakangi seorang perempuan untuk menggunakan cadar di lingkungan Yayasan Tarbiyah Sunnah?
2. Bagaimana pola interaksi perempuan yang bercadar dengan lawan jenis di lingkungan sosialnya?
3. Apakah penggunaan cadar menjadi salah satu cara untuk mempermudah mendapatkan jodoh?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tentunya terdapat tujuan-tujuan penulisannya. Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, diantaranya:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai apakah penggunaan cadar bagi seorang perempuan adalah sebagai salah satu preferensi untuk memudahkan mendapat jodoh.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan motivasi apa yang melatar belakangi seorang perempuan menggunakan cadar.
- b. mendeskripsikan bagaimana pola interaksi perempuan yang menggunakan cadar dalam pemilihan teman lawan jenis.
- c. Untuk membuktikan apakah salah satu alasan seorang perempuan yang menggunakan cadar adalah sebagai preferensi untuk memudahkan dalam mendapatkan jodoh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan juga manfaat praktis, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini adalah dapat memperluas wawasan serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu sosiologi pada umumnya, dan khususnya pada implementasi perspektif perubahan sosial yang ada di masyarakat dan interaksi simbolik yang ada di dalam teori sosiologi, begitu pula hubungan peranan masyarakat. Serta diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai gambaran fenomena perempuan bercadar pada usia muda di kota Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung dalam praktek kehidupan sehari-hari, diantaranya:

- a. Bagi Peneliti, gambaran mengenai pengaruh perempuan yang bercadar dalam memilih pasangan.
- b. Bagi mahasiswa/i penelitian ini dijadikan sebagai rujukan untuk mampu melihat realitas di masyarakat mengenai perubahan sosial di masyarakat tentang penggunaan cadar.

- c. Bagi masyarakat, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dan pertimbangan perihal seorang perempuan yang menggunakan cadar agar tidak dipandang sebagai hal yang negatif.
- d. Bagi pengambil kebijakan, mampu melihat segi positif dalam penggunaan cadar bagi masyarakat.
- e. Bagi para pengguna cadar, agar mampu menjadi seseorang yang bisa berkualitas dalam segi hal agama dan pendidikan ketika proses menjemput pernikahan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

BAB I	Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian mengenai cadar sebagai preferensi dalam mendapatkan jodoh pada jamaah kajian Yayasan Tarbiyah Sunnah di Kota Bandung.
BAB II	Tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen serta data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung terhadap masalah penelitian yang berkaitan dengan fenomena penggunaan cadar di masyarakat.
BAB III	Metode penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metode dan desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian cadar sebagai alternatif mendapatkan jodoh
BAB IV	Hasil Temuan dan pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang cadar sebagai alternatif mendapatkan jodoh
BAB V	Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Dalam bab ini penulis mencoba menyimpulkan hasil penelitian, implikasi, dan rekomendasi sebagai penutup dari penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dalam penelitian